

**PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SANTRI DI TPQ ASY-SYAFF'İYAH PEKALONGAN
BATEALIT JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUHAMMAD RIFQI MAULANA
NIM: 113111060

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rifqi Maulana

NIM : 113111060

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1 PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI TPQ ASY-SYAFI'YAH PEKALONGAN BATEALIT JEPARA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 1 Juni 2016
Pembuat Pernyataan
**METERAI
TEMPEL**
TGL 20
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Muhammad Rifqi Maulana
NIM: 113111060



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Raya Prof. Hamka Km. 02 Ngaliyan Semarang 50185
Telp. (024) 7601295

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap
Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ
Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara
Penulis : Muhammad Rifqi Maulana
NIM : 113111060

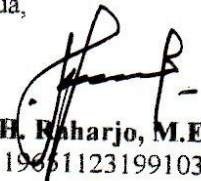
Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam.


Semarang, 15 Juni 2016

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,



Dr. H. Baharjo, M.Ed.St
NIP. 196511231991031001


Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

Penguji I,


Penguji II,

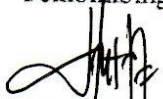

Dr. H. Darmuin, M.Ag.
NIP. 196404241993031001


H. Lutfi Anis Ma'sumah
NIP. 197209281997032001

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. H. Jasuri, M.S.I.
NIP. 19671014 199403 1 005


Lutfiyah, S.Ag, M.S.I.
NIP. 19800803 200901 2 010

NOTA DINAS

Semarang, 31 Juni 2015

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara**
Penulis : Muhammad Rifqi Maulana
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : S1 PAI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing I



Drs. H. Jasuri, M.S.I.
NIP. 19671014 199403 1 005

NOTA DINAS

Semarang, 31 Juni 2015

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara**
Penulis : Muhammad Rifqi Maulana
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : S1 PAI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing II



Lutflyah, S.Ag, M.S.I.

NIP. 19800803 200901 2 010 1

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara**

Penulis : Muhammad Rifqi Maulana

NIM : 113111060

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan tentang Bagaimana bimbingan belajar orang tua pada santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara, dan Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara serta Adakah pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat korelasional dan kuantitatif. Agar representatif dalam pengambilan sampel digunakan tehnik *simple random samplin* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua terhadap kemampuan membaca al-qur'an santri

Dari penelitian ini dapat ditemukan bahwa, Bimbingan belajar orang tua pada santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara cukup baik, Kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara cukup baik, serta terdapat pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara,

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan masukan bagi guru mengaji dan orang tua santri bahwa bimbingan belajar orang tua sangat penting dan berpengaruh terhadap kemampuan membaca santri.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṯ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ḏ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَي

iy = أَي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil 'aalamiin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara

Shalawat dan salam selalu tercurahkan ke pangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat Islam kepada jalan yang diridhai Allah, sehingga selamat dunia dan akhirat, serta pemberi syafa'at kelak di *yaumul qiyamat*.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, saran-saran dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Karenanya sudah sepatutnya peneliti menyampaikan secara tulus ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Drs. H. Jasuri, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk


- memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Lutfiyah, S.Ag, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
 4. Para dosen pengajar, pegawai, dan seluruh civitas akademika di UIN Walisongo Semarang.
 5. Ibu Isro'iyah selaku Kepala TPQ Asy-Syafi'iyah yang telah memberikan waktu, izin dan data guna penyusunan skripsi ini.
 6. Asatidz/asatidzah, karyawan dan talamidz/talamidzah TPQ Asy-Syafi'iyah yang telah membantu pengambilan data skripsi.
 7. Kedua orang tua penulis, Bapak Noor Khamid Fadhly dan Ibu Muzdalifah, yang telah menjaga penulias dengan doa dan berbagai pengalaman yang telah diberikan, serta kedua kakak saya Muammar Alfian dan Naila Nurul Mazyyah yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat.
 8. Keluarga besar mbah Moh Fadhly bin Raspani dan Mbah H. Ahmad Zuhdi bin H. Soleh, yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil.
 9. Keluarga besar Kelompok Pekerja Teater beta yang telah memberikan keilmuan duniawi dan uhrowi serta arti tentang kekeluargaan selain keluarga sedarah.
 10. Simbah Muhammad nur kholiq yang telah memberikan warisan pengalaman dan keilmuan yang sangat berguna bagi penulis.

11. Teman teman dari komunitas teater jogja, solo, semarang yang selalu memberi motivasi dan candaannya dalam proses penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan jurusan PAI angkatan 2011 khususnya PAI B Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Pedagang makanan sekitar kampus dan kos, bapak dan ibu satpam, tukang kebun kampus, yang telah memberikan doa setulus hati.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas dengan balasan yang lebih baik. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun peneliti berharap apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 31 Juni 2016
Peneliti,



Muhammad Rifqi Maulana
NIM. 113111060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING I	iv
NOTA PEMBIMBING II	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Bimbingan Belajar orang Tua	8
a. Pengertian Bimbingan Belajar Orang Tua.....	8
b. Tujuan Bimbingan Belajar Orang Tua.....	14
c. Bentuk-Bentuk Kegiatan Bimbingan Belajar Orang Tua	18
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	23

a.	Pengertian Kemampuan Membaca al-Qur'an.....	23
b.	Dasar dan Tujuan Membaca al-Qur'an	26
c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis al-Qur'an.....	31
d.	Kemampuan Dasar Membaca al-Qur'an dengan Tajwid	35
e.	Bentuk-Bentuk Pembelajaran Kemampuan Membaca al-Qur'an bagi peserta didik	36
3.	Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri	43
B.	Kajian Pustaka	47
C.	Hipotesis	49
BAB III	: METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	51
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	51
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	52
D.	Variabel dan Indikator Penelitian	53
E.	Teknik Pengumpulan Data	54
F.	Analisis Data Penelitian	55

BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Analisis Pendahuluan	62
1.	Analisis Uji Coba Instrumen	63
2.	Analisis Bimbingan Belajar Orang Tua ...	67
3.	Analisis Kemampuan membaca al-Qur'an santri	72
B.	Analisis Uji Hipotesis	77
C.	Analisis Lanjut	85
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	86
E.	Keterbatasan Penelitian	88
BAB V	: PENUTUP	
A.	Kesimpulan	90
B.	Saran	91
C.	Penutup	92
DAFTAR KEPUSTAKAAN		
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tinjauan Historis
- Lampiran 2 Angket Penelitian
- Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas bimbingan belajar orang tua
- Lampiran 4 Daftar santi TPQ Asy-Syafi'iyah
- Lampiran 5 Foto Penelitian
- Lampiran 6 Uji Validasi Lab Matematika
- Lampiran 7 Surat Mohon Izin Riset
- Lampiran 8 Surat keterangan Paska Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Baca Tulis merupakan suatu hal penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Asas ini nampaknya tidak mengecualikan kasus bagaimana umat ini bisa kokoh dalam aqidah maupun dalam syari'ah dan memiliki kesadaran dalam berakhlakul karimah. Ternyata kokohnya syari'ah dalam agama dapat dikenali, dipahami, dan diajarkan, diwariskan juga melalui membaca. Menulis merupakan kelaziman dari membaca. Membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan menulis, walaupun membaca mempunyai prioritas utama ketimbang menulis. Hal ini dapat dibuktikan bahwa banyak orang tua yang dapat membaca surat Yasin dengan utuh dan bahkan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, namun tidak bisa menulisnya.

Dalam surat Al-Alaq 1-5 memerintahkan membaca dua kali dan menyebut kata kalam sekali (kalam adalah isyarat menulis) yaitu :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
﴿العلق: ١-٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan

qalam(pena). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 1-5).¹

Dari sini dapat diketahui bahwa belajar membaca dan menulis adalah yang paling penting dan mendasar, maka menurut Nana Sudjana belajar adalah proses aktif, belajar adalah proses mereaksi semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan pada tujuan, proses tersebut melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, memahami dan mengamati sesuatu.² Sedangkan Cara membaca al-Qur'an dengan benar dapat dilakukan dengan menggunakan rasam ustmani dan lesani yang sesuai kaidah bahasa Arab.

Kemampuan seorang anak dalam membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intren yang faktor yang timbul dari dalam diri santri itu sendiri seperti bakat, minat, inteligensi dan faktor eksterren yang timbul dari luar diri santri seperti lingkungan orang tua, sekolah dan msyarakat. Khusus orang tua merupakan faktor eksteran yang pertama dan utama bagi kemampuan membaca santri.

Orang tua merupakan buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama, sehingga apapun yang dicurahkan dalam sebuah keluarga akan meninggalkan kesan yang mendalam

¹ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Departemen Agama RI, 2007), hlm. 1070

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), hlm. 28

terhadap watak, pikiran, sikap dan perilaku anak. Sebab tujuan dalam membina kehidupan keluarga adalah agar dapat melahirkan generasi baru sebagai penerus perjuangan hidup orang tua. Untuk itu orang tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam pendidikan anak yang antara lain adalah memberikan perhatian yang intensif dan konsentrasi pada waktu belajar.

Orang tua memberikan pengaruh panutan kepada anak-anaknya. Pola tingkah laku ayah dan ibu dalam kebiasaan sehari-hari, cara berfikir dan falsafah hidup mereka pada umumnya menjadi garis pembimbing bagi pola tingkah laku anak. Sehingga sangat besar sekali pengaruhnya dalam pembentukan tingkah laku dan sikap anggota keluarga terutama anak³.

Setiap orang tua yang ingin anaknya menjadi anak yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat, dan ahlak yang terpuji. Maka orang tua sebagai pembina yang utama dalam hidup anak harus mempunyai kepribadian, sikap dan cara hidup yang baik. Maka dapat dikatakan bahwa Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh

³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm.

dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia.⁴

Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan anak adalah adanya bimbingan belajar dari orang tua sangat membantu anak dalam peningkatan belajar di rumah maupun di TPQ, juga bermanfaat bagi perkembangan psikologis anak. Motivasi orang tua dapat berwujud tersedianya sarana dan prasarana belajar yang menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajarnya.

Khusus pada proses pembelajaran membaca al-Qur'an orang tua juga mempunyai kewajiban untuk mengajarkan dan memberikan motivasi yang baik bagi anaknya agar memiliki kemampuan yang baik dalam membaca al-Qur'an. Tanggungjawab orang tua terhadap anak adalah mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemampuan tersebut tidak didapatkan secara merata pada santri TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara. Hasil wawancara peneliti dengan guru TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara menunjukkan santri yang berangkat dari orang tua yang sibuk dan kurang mendapat perhatian dan membimbing belajar al-Qur'an dari orang tuanya akan kelihatan sekali minat mereka terhadap proses pembelajaran membaca al-Qur'an yang dilakukan di kelas yang pada akhirnya kemampuan membaca al-

⁴ Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), Cet. II, hlm. 57.

Qur'an santri tersebut pun kurang maksimal, sedangkan santri yang mendapat bimbingan belajar dengan baik akan bersengat dalam belajar membaca al-Qur'an dan kemampuan membacanya baik, namun itu tidaklah semua hanya sebgaaian besar.⁵

Bimbingan orang tua terhadap anak terutama perhatian dalam proses belajar membaca tulis al-Qur'an anak akan menimbulkan minat yang tinggi pada anak terhadap pelajaran tersebut dan pada akhirnya akan menentukan kemampuan membaca al-Qur'an dari santri tersebut. Namun apakah selamanya kemampuan membaca al-Qur'an santri karena peran bimbingan belajar dari orang tua atau bahkan karena faktor yang lain seperti pergaulan, proses pembelajaran yang dilakukan guru, atau tingkat kegemaran santri terhadap mata pelajaran tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian tersebut, maka ada beberapa masalah yang perlu peneliti kemukakan, antara lain :

1. Bagaimana bimbingan belajar orang tua pada santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara?

⁵ Wawancara dengan guru TPQ, Pada tanggal 2 Februari 2016

2. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara?
3. Adakah pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara?

C. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori sehingga penelitian ini sesuai dengan tema dan judul yang sejenis, utamanya masalah bimbingan belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an.

2. Secara praktis

- a. Bagi orang tua

Dapat membantu memberikan bimbingan belajar, terutama berkaitan dengan waktu dan kedisiplinan belajar, kefasihan dan kemampuan membaca al-Qur'an agar kemampuan yang telah dicapai oleh santri dapat lebih meningkat dan memuaskan.

- b. Bagi santri

Diharapkan santri dapat memanfaatkan layanan pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun orang tua, karena layanan pembelajaran ini merupakan salah satu

faktor yang dapat membantu meningkatkan prestasi belajar santri.

c. Bagi madrasah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi ustadz maupun ustazah dalam menentukan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan layanan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPQ al-Mardliyyah.

d. Bagi penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan, karena diperoleh teori-teori baru yang diharapkan mendukung teori bimbingan belajar yang telah ada.

BAB II

BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

A. Deskripsi Teori

1. Bimbingan Belajar orang Tua

a. Pengertian Bimbingan Belajar Orang Tua

Sebelum membahas pengertian bimbingan belajar orang tua terlebih dahulu akan diuraikan tentang apa yang dimaksud bimbingan, belajar dan pengertian orang tua. Secara etimologi istilah bimbingan dalam bahasa Inggris yaitu *guidance* yang diartikan bimbingan atau bantuan, juga dapat diartikan pimpinan arahan pedoman petunjuk. Adapun dalam pembahasan skripsi ini kata *guidance* digunakan untuk pengertian bimbingan atau bantuan¹.

Adapun pengertian Bimbingan menurut para ahli diantaranya:

1) Kamal Muhammad Audhoh menyebutkan

الارشاد بمعناه العام هو معونة الفرد على فهم مشكلاته
التوافقية المختلفة وعلى حلها²

¹ Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung :Rineka Cipta 2006) hlm7

² Kamal Muhammad Audhoh, *Al Hayatun Nafsiyah* (Beirut: Darul Kitab al Ilmiah 1999) hlm 149

“Bimbingan adalah usaha pertolongan kepada individu untuk memahami persoalan-persoalan berbeda yang dihadapi serta cara penyelesaiannya”

- 2) Bimo Walgito Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang di berikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekelompok individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya³
- 3) Dewa Ketut Sukardi Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri⁴
- 4) Robert I Gibson dan Marianne H Mitchell mengatakan

*Guidance “as the process of assisting individuals in making life adjustment, it is needed in the home, school, community, and in all other phases of the individual’s environment”*⁵

³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset 2005), hlm. Cet.4.

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta 2005), Cet.I, hlm. 2.

⁵ Robert L Gibson dan Marianne H Mitchell, *Introduction to Guidance* (New york : Macmilan Publishing co ,inc, 1981) hlm14

Artinya :

Bimbingan adalah sebuah proses bantuan individu dalam menentukan hidupnya, bantuan ini dibutuhkan di rumah, sekolah, dan di segala bentuk lingkungan individu tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan individu kepada individu lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Sedangkan belajar, ada beberapa pendapat antara lain:

- 1) Oemar Hamalik berpendapat bahwa belajar adalah suatu bentuk. Pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁶
- 2) Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Madjid mengatakan

أن التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة
فيحدث فيها تغييراً جديداً⁷

Belajar adalah perubahan pada pemikiran seorang pelajar berdasarkan pengalaman

⁶ Oemar Hamalik *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar* (Bandung::Tarsito 2006) hlm 21

⁷ Sholeh Abdul Aziz, Abdul Aziz Abdul Madjid, *At Tarbiyatu Waturuqu tadris*, (Mesir :Darun Al Maarif, tth) hlm 169

yang telah lalu maka timbullah didalamnya perubahan baru.

- 3) Arno F witting menulis bahwa
*Learning can be defined as any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*⁸
“Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan yang relatif permanen yang ditunjukkan dengan tingkah laku individu yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman”
- 4) Muhammad Ali belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya⁹

Sedangkan Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk utama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai dan

⁸ Arno F Witting, *Psychology of Learning* (United States of America :MC Graw Hill Book Company , t.th), hlm 2

⁹ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung :Sinar Baru, 2010). hlm.14.

biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimanfaatkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.

Di tilik dari hubungan dan tanggung jawab orang tua kepada anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat umpamanya, dalam memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.¹⁰

Jadi bimbingan belajar orang tua dapat diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak ketika mendapatkan kesulitan dalam kegiatan belajar.

¹⁰Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 35.

Manusia adalah makhluk sosial, maka dari itu manusia tidak dapat terlepas dari bantuan orang lain dan membutuhkan bantuan orang lain. sebagaimana anak membutuhkan bantuan dari orang tuanya, karena anak lahir belum mengetahui apa-apa, maka orang tua yang harus membimbingnya supaya mempunyai pengetahuan.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْتُوا رَسُولَ اللَّهِ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ (التوبة: ١٧)

Dan orang-orang yang beriman laki-laki dan perempuan sebagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebagian yang lain mereka menyuruh mengerjakan yang ma'ruf dan melarang yang munkar. (QS al Taubah 17)¹¹

Sedangkan dalam hadis disebutkan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ
(رواه مسلم)¹²

Dari Abu Hurairah sesungguhnya Rasulullah bersabda: tiada seorang anakpun yang lahir kecuali ia dilahirkan dalam keadaan fithrah maka kedua orang tua yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Muslim).

¹¹ Soenarjo, dkk, Al-Qur'an dan terjemah, (Jakarta : Departemen Agama, 2004), hlm. 1099.

¹² Imam Abu Al Husain Muslim Ibnu Al Hajaj, *Shahih Muslim*, (Libanon, Darul Kitab Al Ilmiyah, Baerut, t.th), hlm. 2047.

b. Tujuan Bimbingan Belajar Orang Tua

Tujuan bimbingan belajar orang tua secara umum adalah membantu anak agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap anak dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal.

Tujuan bimbingan dapat dibedakan atas tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara adalah supaya anak bersikap dan bertindak sendiri dalam situasi hidupnya yang sekarang. Sedangkan tujuan akhir adalah supaya anak mampu mengatur kehidupannya sendiri, mengambil sikap sendiri, mempunyai pandangan sendiri dan menanggung sendiri atas tindakan-tindakannya.¹³

Untuk lebih jelasnya, tujuan bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:

- 1) Agar santri bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya. dalam hal ini meningkatkan bacaan al-Qur'annya
- 2) Agar santri menjalani kehidupannya sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri.
- 3) Agar semua potensi santri berkembang secara optimal meliputi semua aspek sebagai individu yang potensial.¹⁴

¹³ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hlm. 17

¹⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010), Cet. hlm. 195

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, tujuan pelayanan bimbingan belajar dirinci sebagai berikut:

- 1) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
- 2) Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu dan menggunakan buku pelajaran.
- 3) Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- 4) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- 5) Memilih suatu bidang studi (mayor atau minor) sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatannya.
- 6) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- 7) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
- 8) Memilih pelajaran tambahan, baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karirnya di masa depan.¹⁵

Adapun tujuan bimbingan belajar diberikan untuk anak seusia dini, khususnya adalah membantu anak agar :

- 1) Mampu mengatasi kesulitan dalam belajarnya yang ditandai oleh prestasi yang rendah, disebabkan oleh kemampuan belajar yang rendah, tidak mampu belajar secara optimal atau yang lebih tinggi dan kurangnya motivasi.

¹⁵ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet., hlm. 105-106

- 2) Mampu mengatasi kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan murid dalam situasi belajar mengajar dan dalam hubungan sosial.
- 3) Mampu mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan kesehatan jasmani.
- 4) Mampu mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan lanjutan sekolah.
- 5) Mampu mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan perencanaan dan pemilihan jenis pekerjaan apabila tidak dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 6) Mampu mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan sosial, baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹⁶

Dengan adanya bimbingan belajar, akan membantu anak (santri) untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Karena itu, sebagai orang tua harus benar-benar memperhatikan masalah bimbingan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Priyatno dan Erman Anti, yang menyatakan bahwa : “Kegagalan-kegagalan yang dialami santri dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi, tetapi seringkali

¹⁶ Yusup Gunawan, Catherine Dewi Limansubroto, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 187

kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai”.¹⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan belajar merupakan tujuan yang pertama dan utama yang harus ditunjukkan kepada santri sebagai individu yang membutuhkan orang tua dalam hal belajar. Karena dengan adanya bimbingan belajar akan membantu santri untuk dapat mencapai prestasi yang diinginkan. Jika orang tua ingin anaknya menjadi seorang yang memiliki prestasi yang tinggi di sekolah, maka dalam rumah tangga haruslah diberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak-anak sehingga mereka lebih bergairah dan terdorong hatinya untuk belajar dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

Sikap orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya akan melemahkan semangat belajar anak. Ia merasakan tidak ada yang memberikan dorongan kepadanya dalam mempertinggi prestasi belajarnya. Adanya anak yang malas dan mundur semangatnya dalam belajar karena tidak ada orang lain yang memberikan bantuan kepadanya ketika ia menemukan kesulitan dalam belajar di rumah. Akhirnya, timbul kebosanan dan bisa

¹⁷ Priyatno, Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), Cet. I, hlm. 279

menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan di dalam belajar.

Dalam situasi yang seperti ini, anak memerlukan bimbingan dari orang tua. Orang tua harus dapat bertindak seperti guru di sekolah, yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya. Bila pendidikan dan pengajaran yang diberikan itu baik, maka akan merupakan suatu modal besar bagi perkembangan anak itu kelak dalam kehidupannya. Sebaliknya, bila pendidikan yang diterima anak tidak memberikan modal besar kepadanya, maka dengan sendirinya anak itu tidak akan mudah menempatkan dirinya pada posisi yang terpuji dalam kehidupannya.

Dari uraian di atas, semakin jelas betapa besar pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar anak di sekolah, khususnya prestasi belajar agama dalam hal ini membaca al-Qur'an, kebanyakan orang tua ingin anaknya agar mahir membaca al-qur'an, oleh karena itu para orang tua biasanya membiasakan mereka dengan membaca al-qur'an setiap hari pada waktu tertentu. sehingga dengan mempraktekkan setiap hari, diharapkan anak akan benar-benar dapat menghayati dan dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari

c. Bentuk-Bentuk/Kegiatan Bimbingan Belajar Orang Tua

Ada beberapa macam kegiatan bimbingan belajar orang tua, diantaranya adalah :

1) Memotivasi anak untuk belajar

Motivasi merupakan hal yang penting di dalam belajar, dengan motivasi yang kuat maka anak akan merasa senang dan semangat untuk belajar.¹⁸ Motivasi ini bisa berupa pujian yang diberikan oleh orang tua kepada anak atas prestasi yang telah diraihinya, kemudian memperlihatkan cara belajar yang baik kepada anaknya serta mencarikan pendidikan tambahan untuk menambah pemahaman anak terhadap pelajaran.

2) Membantu mengatasi kesulitannya dalam belajar

Jika orang tua berusaha mengatasi kesulitan anak dalam belajar, berarti orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses belajarnya. Untuk mengatasi kesulitan tersebut bisa dilakukan dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan oleh anaknya atau orang tua meminta bantuan orang lain yang mampu memberikan bimbingan belajar kepada anaknya

¹⁸ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), Cet.9, hlm. 73

untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.¹⁹ Misalnya, memanggil guru privat atau memberi kesempatan belajar secara berkelompok. Akan tetapi tidak selamanya orang tua menolong anak sehingga membuat anak menjadi tergantung. Bimbingan di sini harus tegas, yang dapat dan perlu dituntut harus dituntut, terkadang anak yang sudah pandai menjadi malas belajar karena merasa sudah ada yang membantu. Hal ini tidak boleh dibiarkan, untuk itu orang tua harus tegas namun dengan sabar dan pengertian.²⁰

3) Memberikan fasilitas atau sarana untuk belajar

Untuk belajar setiap anak membutuhkan fasilitas seperti alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Orang tua yang memenuhi fasilitas tersebut dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.²¹ Sebab dengan ketidaklengkapan sarana yang diperlukan anak, akan menjadi penghalang baginya dalam belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bimo Walgito,

¹⁹ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Ed. 1, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), Cet. 2, hlm. 92

²⁰ P.J. Suwarno (eds.), *Mengajar atau Mendidik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), Cet. I, hlm. 65

²¹ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga...*, hlm. 91

bahwa alat yang tidak mencukupi dapat juga membawa kepada tingkat kesukaran.²²

4) Mengawasi anak dalam belajar

Orang tua perlu mengawasi ke belajar anaknya di rumah. Sebab dengan mengawasinya orang tua mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya. Pengawasan di sini dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya kegiatan belajar anak tidak terbengkalai.²³ Seperti memberikan saran atau menemaninya ketika belajar.

5) Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar

Dalam mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar dapat membantu usaha anak mengatasi kesulitannya dalam belajar. Untuk mengenali kesulitan-kesulitan tersebut orang tua dapat melakukannya dengan cara menanyakan kepada anaknya apakah ada, pelajaran yang sukar untuk diikutinya atau rnenanyakan kepada guru mengenai pelajaran-pelajaran yang sukar diikuti oleh anaknya.²⁴

Di samping kegiatan-kegiatan bimbingan belajar di atas, orang tua perlu bekerjasama dengan

²² Bimo Walgito, *Bimbingan...*, hlm. 38

²³ Thamrin Nasution, dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia; Yogyakarta: Kanisius, 2009), Cet. 3, hlm. 43

²⁴ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga...*, hlm. 91-92

pihak sekolah. Selain memberikan keterangan kepada guru tentang anaknya, orang tua juga perlu mendapatkan keterangan dan guru tentang anaknya di sekolah. Dengan demikian hubungan orang tua dengan guru dapat membantu usaha menolong anak dalam kegiatan belajar.

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami santri di sekolah perlu mendapatkan perhatian yang serius di kalangan para pendidik. Karena kesulitan belajar yang dialami santri akan membawa dampak negatif, baik bagi dirinya maupun lingkungan. Seperti timbulnya kecemasan, frustrasi, mogok sekolah karena malu tidak naik kelas, dan sebagainya. Untuk mencegah hal itu, para pendidik (orang tua maupun guru) harus waspada terhadap gejala-gejala kesulitan belajar yang mungkin dialami anak didiknya.²⁵ Sebab dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didiknya, maka setiap pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

Adapun macam-macam kesulitan-kesulitan belajar yang dialami santri dapat dikelompokkan menjadi 4 macam, antara lain:

²⁵ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), hlm.

- a) Dilihat dari kesulitan belajar, ada yang berat dan ada yang sedang.
- b) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari, ada yang sebagian bidang studi, ada yang keseluruhan.
- c) Dilihat dari sifat kesulitannya, ada yang sifatnya permanen, ada yang sementara.
- d) Dilihat dari faktor penyebabnya, ada yang karena faktor intelegensi dan ada yang karena faktor non intelegensi.²⁶

Dari beberapa macam kesulitan belajar diatas, apabila orang tua berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam belajar, misalnya dengan cara memberikan keterangan yang diperlukan anaknya ketika mengalami kesulitan dalam belajar, atau minta bantuan orang lain untuk memberikan bimbingan belajar kepada anaknya, disamping itu juga ada kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah, maka akan membantu anak dalam kegiatan belajarnya.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang artinya bisa, sanggup kalau kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan.²⁷ Membaca adalah melihat serta

²⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 230

²⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 707

memahami isi apa yang tertulis yaitu dengan melisankan atau hanya dengan hati.²⁸ A. Halim Mahmud mendefinisikan membaca adalah materi pertama dalam *dustur* (undang-undang sistem ajaran) Islam yang sarat dengan makna, bimbingan dan pengarahan.²⁹

Menurut Henry Guntur Tarigan “ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa lisan”.³⁰

Selanjutnya al-Quran merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari’ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (Ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama.³¹

Al-Quran Menurut bahasa, berasal dari kata “*qaraa*”. Qur’an artinya bacaan dari “*qaraa*” yang artinya membaca. Kemudian kata Qur’an dipakai untuk al-Quran

²⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar...*, hlm. 72

²⁹ Abdul Halim Mahmud, *Tadarus Kehidupan di Bulan Al-Quran*, (Yogyakarta : Mandiri Pustaka Hikmah, 2010), hlm. 11

³⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2005), hlm. 7

³¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 48

yang dikenal kaum muslimin sampai sekarang dengan definisi: “kalam Allah SWT yang merupakan mu’jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan yang ditulis dalam Mushaf (lembaran) dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah”.

Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, al-Quran adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari, mula-mula di Mekkah kemudian di Madinah. Tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.³²

Firman-firman (wahyu) Allah yang termuat dalam al-Quran terbagi ke dalam 30 juz, yaitu 114 surat, lebih dari 6.600 ayat, 77.439 kata dan 340.740 huruf. Berbeda dari kitab atau buku pada umumnya, penyusunan ayat dan peletakan surat dalam al-Quran tidak didasarkan pada urutan waktu turunnya ayat dan surat tertentu. Sistematika penyusunan al-Quran sebagaimana yang kita dapatkan

³² Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Cet. 4, hlm. 93

sekarang adalah diterapkan oleh Allah sedini melalui malaikat Jibril yang disampaikan kepada Rasul-Nya Muhammad SAW.

Mengenai isi kandungannya, al-Quran sebagai sumber agama dan ajaran Islam memuat (terutama) soal-soal pokok berkenaan dengan (1) akidah, (2) syari'ah, (3) akhlak, (4) kisah-kisah manusia dimasa lampau, (5) berita-berita tentang masa yang akan datang, (6) benih dan prinsip ilmu pengetahuan, dan (7) sunatullah atau hukum Allah yang berlaku di alam semesta.³³

Jadi kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam bidang memahami Al-Qur'an secara verbal.

b. Dasar dan Tujuan Membaca al-Qur'an

1) Dasar Membaca al-Qur'an

Banyak ayat al-Quran dan hadits nabi yang menganjurkan manusia untuk membaca dan mempelajari al-Quran yang mulia.

a) al-Quran

Diantara ayat al-Quran yang menganjurkan tentang membaca al-Quran adalah :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
(النحل : ٩٨)

³³ Muhammad Daud, *Pendidikan...*, hlm. 103

Apabila kamu membaca al-Quran, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk” (QS. An-Nahl : 98).³⁴

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (العلق: ١)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan” (QS. Al-Alaq : 1)³⁵

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ (الواقعة: ٧٧)

Sesungguhnya al-Quran itu adalah bacaan yang sangat mulia (QS. Al-Waaqi'ah : 77)³⁶

b) Hadits

ابو أمامة الباهلي قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: أقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه. (رواه مسلم)

Abu Umamah Al-Bahali berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah al-Quran karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang membacanya. (HR. Muslim).³⁷

2) Tujuan baca tulis al-Qur'an

Sebagai salah satu materi pendidikan agama Islam adalah pengajaran membaca Al-Qur'an kepada

³⁴ Soenarjo, dkk., *Al-Quran...*, hlm. 417

³⁵ Soenarjo, dkk., *Al-Quran...*, hlm. 1079

³⁶ Soenarjo, dkk., *Al-Quran...*, hlm. 897

³⁷ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz I, (Beirut : Dar al-Kutub, t.tp), hlm.553.

santri. Hal ini tentulah tidak terlepas dari adanya suatu tujuan yaitu “sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai”.³⁸ Lebih lanjut Zakiah Daradjat menyatakan “tujuan pendidikan (pengajaran) bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis tetapi juga merupakan keseluruhan dari kepribadian seseorang yang berkenan dengan seluruh aspek kehidupannya”.³⁹

Secara umum “membaca Al-Qur’an adalah termasuk amal ibadah yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kitab suci Ilahi”.⁴⁰ Dengan melihat pendapat ini berarti jika umat Islam membaca Al-Qur’an adalah mempunyai tujuan utama niat ibadah kepada Allah SWT dan mendapat kebaikan di dunia dan di akhirat.

Tujuan membaca Al-Qur’an secara umum sebagaimana surat Al-Baqarah ayat 201 sebagai berikut :

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (البقرة : ٢٠١)

Dan diantara mereka ada orang yang berdo’a Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan

³⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 29.

³⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 30.

⁴⁰ Fuad Muhammad Fachruddin, *Filsafat dan Hikmat Syariat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 18.

kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka .(Al-Baqarah : 201).⁴¹

Ayat ini memberikan pengertian bahwa dengan membaca Al-Qur'an, umat Islam mengharapkan agar selamat di dunia dan akhirat, karena adanya amalan membaca Al-Qur'an yang mereka lakukan.

Membaca al-Qur'an adalah bagian dari mata pelajaran agama Islam di sekolah dasar yang perlu diajarkan dengan tujuan agar anak dapat membaca al-Qur'an dengan benar baik, dan fasih serta menulisnya dengan benar.

Sebagai sub mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka Membaca al-Qur'an perlu diberikan mengarah kepada tujuan pendidikan agama Islam yang salah satunya anak lulus atau tamat SD dapat membaca dan menulis huruf al-Qur'an dengan baik, benar, dan fasih serta menulisnya dengan benar.

Pembelajaran Membaca al-Qur'an berfungsi sebagai berikut:

1) Pengantar

Yaitu mengantarkan santri untuk dapat mempelajari al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.

2) Pengajaran

⁴¹ Soenarjo, dkk., *Al-Quran...*, hlm. 49.

Yaitu menyampaikan pengetahuan membaca dan menulis huruf al-Qur'an pada santri, sehingga memiliki ketrampilan dalam membaca, dan menguasai huruf-huruf al-Qur'an.

3) Pengetahuan

Yaitu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan dan dikemas secara khusus, sehingga akan menunjang keberhasilan. Salah satu tujuan pendidikan agama Islam yakni santri lulus atau tamat SD dapat membaca atau menulis huruf al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pembelajaran membaca al-Qur'an di Sekolah Dasar bertujuan agar santri memiliki ketrampilan membaca al-Qur'an. Ruang lingkup pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di SD meliputi:

- 1) Membaca huruf al-Qur'an
- 2) Tanda baca al-Qur'an
- 3) Tajwid.⁴²

Tujuan dari Membaca al-Qur'an di sekolah sebagaimana disebutkan di atas merupakan tujuan utama dari kegiatan tersebut yang kesemuanya guna menjadikan anak didik menjadi diri yang terampil dan

⁴² Tim Pembina BTA Propinsi Jawa Tengah, *GBPP Baca Tulis Al-Qur'an Sekolah Dasar*, (Semarang, Depag, 2008), hlm. 1-2

memahami al-Qur'an, sehingga akan menunjang anak dalam mengikuti mata pelajaran agama Islam

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis al-Qur'an

Kemampuan belajar membaca al-Quran secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal: ⁴³

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar.
Faktor ini digolongkan menjadi :
 - a) Faktor-faktor fisiologis (bentuk atau keadaan tubuh)
 - b) Faktor psikologis (keadaan atau kondisi psikis).

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran santri. Namun diantara faktor-faktor rohaniah atau kondisi jiwa santri yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah :

(1) Intelegensi/ Kecerdasan Santri

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah serta menguasai lingkungan secara

⁴³ Mulyono Abdur Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 22

efektif.⁴⁴ Tingkat kecerdasan atau intelegensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar santri. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang santri, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Begitu pula sebaliknya.

(2) Minat

Minat merupakan kecenderungan yang agak menetap dalam diri subyek untuk merasa tertarik kepada bidang tertentu dan senang berkecimpung dalam bidang itu.⁴⁵

Minat sangat berpengaruh sekali terhadap proses dan hasil belajar, minat menyangkut masalah suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik. Kalau santri sampai tidak tertarik, maka tidak akan ada kemauan dan perhatian, dengan demikian belajar menjadi terhambat dan tentu saja hasilnya tidak efektif.

(3) Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan internal manusia yang mendorong

⁴⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hlm. 71

⁴⁵ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 30

untuk berbuat sesuatu. Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

(4) Sikap Santri

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap santri yang positif terhadap mata pelajaran dan sikap suka santri terhadap guru akan merupakan awal yang baik bagi keberhasilan belajar santri begitu pula dengan sebaliknya.

(5) Ingatan

Ingatan secara teoritis akan berfungsi mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan kesan, selanjutnya memproduksi kesan. Oleh karena itu ingatan-ingatan akan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan di dalam belajar. Ingatan adalah sebagai kunci keberhasilan belajar sebab dengan ingatan apa yang diperoleh seseorang

dalam belajar akan tetap senantiasa stabil dan utuh.

(6) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu obyek. Jika seseorang perhatiannya penuh terhadap sesuatu obyek, maka ia akan mengenal obyek secara sempurna. Demikian pula dalam proses belajar mengejar banyak membutuhkan adanya perhatian. Perhatian tidak akan bisa ditinggalkan sebab dengan perhatian akan membuat kesan dalam otak yang mendalam.

2) Faktor Eksternal (dari luar) yang meliputi:

a) Faktor sosial yang terdiri atas:

- (1) Orang tua (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).
- (2) TPQ (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan santri, relasi santri dengan santri, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, tugas rumah).

- (3) Masyarakat (kegiatan santri dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).
- b) Faktor budaya seperti adat istiadat yang berkembang dimana santri bertempat tinggal, ilmu pengetahuan yang berkembang di masa santri tumbuh seperti sekarang internet, teknologi, kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.⁴⁶
- d. Kemampuan Dasar Membaca al-Qur'an dengan Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui, memahami bagaimana cara melafaldkan atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik huruf-huruf itu sendiri maupun dalam suatu rangkaian kata maupun kalimat.⁴⁷ Dengan demikian yang disebut dengan ilmu tajwid di sini adalah ilmu yang mempelajari tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid tidak untuk dihafal dan dipelajari qaidah-qaidahnya, tetapi tujuannya adalah mempraktekkan kaidah-kaidah tersebut ketika

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 43-47

⁴⁷ Depag. RI, *Pelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid untuk Santri-siswi Sekolah Dasar*, (Jakarta: Dir. Jend. Kelembagaan Islam, 2000), hlm. 1.

membaca. Jadi tujuan dari mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan cara membacanya.

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya wajib bagi sekelompok orang dalam masyarakat Islam (fardlu kifayah). Adapun membaca Al-Qur'an dengan betul dengan menggunakan ilmu tajwid itu sendiri hukumnya wajib bagi setiap individu muslim (fardlu ain).⁴⁸ Jadi hukum mempelajari tajwid adalah fardlu kifayah dan mengamalkan tajwid adalah fardlu ain bagi setiap yang membaca Al-Qur'an.

Beberapa indikator kemampuan membaca al-Qur'an santri,⁴⁹ sebagai berikut:

- a. Kefasihan dalam membaca al-Qur'an
- b. Ketepatan pada Tajwidnya
- c. Ketepatan pada makhrajnya
- d. Kelancaran membaca al-Qur'an santri.⁵⁰

⁴⁸Depag. RI, *Pelajaran Membaca...*, hlm. 1

⁴⁹ Kata santri mempunyai arti luas dan sempit. Dalam arti sempit ialah seorang murid pada sekolah agama yang disebut pondok atau pesantren. Sementara dalam arti luas santri adalah bagian penduduk jawa yang memeluk islam secara benar-benar, bersembahyang, pergi ke masjid dan berbagai aktifitas lainnya. Syamsul Ma'arif, *Pesantren Vs Kapitalisme Sekolah*, (Semarang: NEED'S Press, 2008), hlm. 63.

⁵⁰ Muhammad Ibn 'Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab al Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), Cet.1, hlm. 64.

e. Bentuk-Bentuk Pembelajaran Kemampuan Membaca al-Qur'an bagi peserta didik

a. Membimbing anak dalam belajar membaca Al-Qur'an

Orang tua merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh kuat sekali terhadap anak, di dalam lingkungan inilah anak-anak mengenal berbagai pendidikan dan salah satunya adalah bimbingan orang tua.

Bimbingan diartikan suatu proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (dalam hal ini orang tua) kepada anak, agar anak dapat menerima memahami dirinya, menyesuaikan diri dengan lingkungannya (keluarga, masyarakat, sekolah) dan mengambil manfaat dari peluang-peluang yang dimilikinya dalam rangka mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi-potensinya, sehingga berguna bagi dirinya dan masyarakat.⁵¹

Dalam rangka pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an (kitab suci agama Islam) kepada anak, peran serta bapak atau ibu sebagai pembimbing sangat berpengaruh. Bentuk bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam hal ini, seperti supaya menyuruh anak untuk pergi mengaji,

⁵¹ Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penyelenggara Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, Rineka Cipta, 2005), hlm. 61.

membantu dalam belajar, membantu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dialami dan lain sebagainya, yang hubungannya dengan belajar membaca Al-Qur'an. Tugas orang tua adalah kontrol terhadap anak dalam kegiatan belajar anak. Dengan melakukan bimbingan kepada anak, orang tua sudah bertindak sebagai pendidik terhadap anak-anaknya dan memenuhi tanggung jawab⁵². Kendatipun orang tua tidak mengajar sendiri, dan diserahkan kepada orang lain atau lembaga pendidikan. Dan ini harus lebih banyak dapat dilakukan karena jarang orang tua yang dapat mengajar langsung anak-anaknya, baik karena faktor kemampuan atau waktu dan sebagainya.

b. Mencukupi kebutuhan anak dalam membaca Al-Qur'an

Anak akan dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan belajarnya dapat dipenuhi atau dicukupi. Kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak ada yang bersifat internal dan eksternal.

Menurut Masllow dalam buku "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya" karangan Slameto dikatakan bahwa kebutuhan yang internal yaitu kebutuhan yang ada di dalam diri anak itu

⁵² Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta, AK. Group, 2009), hlm. 227.

sendiri. Dengan membagi kebutuhan tersebut menjadi tujuh jenjang kebutuhan, yakni :

- 1) Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan akan makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan.
- 2) Kebutuhan akan keamanan. Manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa. Ketidakseimbangan mental dan kegoncangan-kegoncangan emosi yang lain dapat mengganggu kelancaran belajar seseorang.
- 3) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta. Manusia dalam hidup membutuhkan kasih sayang dari orang tua, saudara dan teman-teman yang lain.
- 4) Kebutuhan akan status, (misalnya keinginan akan keberhasilan). Tiap orang akan berusaha agar keinginannya dapat berhasil.
- 5) Kebutuhan *self-actualisation*. Belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Tiap orang tentu berusaha untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakan.
- 6) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, yaitu kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan informasi dan untuk mengerti sesuatu.
- 7) Kebutuhan estetika yaitu kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.⁵³

Sedangkan kebutuhan eksternal yaitu yang ada di luar diri pribadi anak, umpamanya kebersihan lingkungan rumah, penerangan serta keadaan

⁵³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 61.

lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya :

- 1) Ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.
- 2) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat membantu mata.
- 3) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya bahan-bahan yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an, maka tersedianya Al-Qur'an atau Juz Amma di rumah dan bahan peralatan sekolah lainnya.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an, perhatian orang tua pada kebutuhan belajar anak sangat dibutuhkan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

c. Memotivasi anak belajar membaca Al-Qur'an

Yang perlu untuk diperhatikan bagi orang tua terhadap kegiatan belajar anak adalah memberikan dorongan atau motivasi pada mereka. Sebab ini merupakan hal yang sangat penting untuk membantu anak mencapai keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Salah satu bentuk perhatian orang tua dengan memberikan motivasi belajar membaca Al-Qur'an

adalah dengan cara memberikan hadiah ketika mendapat nilai ulangan yang lebih bagus, mendorong anak untuk masuk ke taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau mengaji di musholla atau masjid, mendampingi anak setiap belajar dan lain sebagainya. Yang tujuan dari motivasi tersebut adalah untuk menggerakkan atau menggugah anak agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.⁵⁴

Terkadang anak mempunyai sifat malas, kalau sifat tersebut dibiarkan, maka anak akan ketinggalan jauh dengan teman-temannya yang rajin belajar. Sifat malas ini bisa saja datangnya dari orang tuanya. Orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya, membiarkan saja tanpa tidak pernah mengurusnya karena sibuk dengan pekerjaan. Kemudian orang tua yang memiliki banyak anak, sudah pasti akan merasa repot, sehingga perhatian terhadap anak yang satu dan yang lain akan kurang. Dengan demikian anak yang setiap saat dipantau ataupun didampingi oleh orang tuanya akan merasa termotivasi untuk lebih giat lagi belajarnya.

⁵⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 73.

- d. Memberi teladan kepada anak dalam belajar membaca Al-Qur'an

Disamping bentuk perhatian orang tua terhadap anak dalam membaca Al-Qur'an tersebut di atas, adanya keteladanan dari orang tua juga penting. Orang tua hendaknya memberi atau menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Karena anak akan merasa yakin bahwa perbuatannya itu benar, bila orang tuanyapun melakukan hal yang sama. Dalam hubungan dengan minat membaca pada anak, orang tua harus menunjukkan bahwa ia juga suka membaca.⁵⁵

Berkaitan dengan membaca Al-Qur'an ini setidaknya orang tua memberikan contoh agar mereka juga membiasakan membaca Al-Qur'an sehabis sholat Maghrib dan menjadi pecinta Al-Qur'an dalam arti membuat membaca Al-Qur'an menjadi kebiasaan pribadi dan keluarga, di samping tidak melupakan orang tua harus pandai menciptakan suasana santai dan menyenangkan di dalam keluarga yang dapat mendukung anak suka dan pandai membaca Al-Qur'an dengan baik

⁵⁵ M. Enoch Markum, *Anak, Keluarga dan Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2006), hlm. 145.

3. Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

Orang tua, guru dan masyarakat harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan anak atau peserta didik ke arah yang baik, baik dari segi agama maupun umum, hal yang terpenting adalah membentuk lingkungan yang bernuansa agama, karena dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidup di kemudian hari. Pendidikan agama selain diberikan oleh orang tua di dalam keluarga yang harus diberikan oleh guru yang benar-benar tercermin dalam sikap, tingkah laku, gerak gerik, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya.⁵⁶

Selain itu Perilaku keseharian anak, akan terkait erat dengan lingkungan yang ada. Sangat ironis atau bahkan menjadi sangat mustahil terwujud jika anak dituntut untuk berperilaku terpuji, sementara kehidupan di sekitarnya terutama keluarga terlalu banyak yang tercela. Anak akan mentertawakan ketika dituntut disiplin jika para orang tua menunjukkan perilaku tidak disiplin, anak tidak akan mendengarkan ketika dituntut untuk jujur jika mereka menyaksikan kecurangan yang merebak dalam kehidupan

⁵⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 2004), hlm.

lingkungan keluarga. Anak-anak akan menggunakan bahasa jorok kalau sehari-hari orang tua di sekolah berkata jorok. Mereka akan bingung dituntut rapi kalau setiap hari mereka melihat gurunya tidak pernah berpakaian rapi dan sebagainya. Jika terjadi benturan atau kebalikan antara nilai-nilai terpuji yang diajarkan di rumah dengan praktek keseharian di lingkungan yang tidak terpuji, santri justru akan terukir perilaku jelek tadi. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua untuk membuktikan bahwa dalam kenyataannya Moralitas atau perilaku yang baik adalah wujud dalam perilaku tidak hanya ucapan saja.⁵⁷

Tugas orang tua yang lain adalah kontrol terhadap anak dalam kegiatan belajar anak. Dengan melakukan bimbingan kepada anak, orang tua sudah bertindak sebagai pendidik terhadap anak-anaknya dan memenuhi tanggung jawab.⁵⁸ Kendatipun orang tua tidak mengajar sendiri, dan diserahkan kepada orang lain atau lembaga pendidikan. Ini harus lebih banyak dapat dilakukan karena jarang orang tua yang dapat mengajar langsung anak-anaknya, baik karena faktor kemampuan atau waktu dan sebagainya.

Anak akan dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan belajarnya dapat dipenuhi atau

⁵⁷A Qodri A Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai Dan Manfaat)*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2002), hlm. 107-109.

⁵⁸Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama...*, hlm. 227.

dicukupi. Kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak ada yang bersifat internal dan eksternal.

Menurut Masllow dalam buku “Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya” karangan Slameto dikatakan bahwa kebutuhan yang internal yaitu kebutuhan yang ada di dalam diri anak itu sendiri. Dengan membagi kebutuhan tersebut menjadi tujuh jenjang kebutuhan, yakni :

- a. Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan akan makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan.
- b. Kebutuhan akan keamanan. Manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa. Ketidakseimbangan mental dan kegoncangan-kegoncangan emosi yang lain dapat mengganggu kelancaran belajar seseorang.
- c. Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta. Manusia dalam hidup membutuhkan kasih sayang dari orang tua, saudara dan teman-teman yang lain.
- d. Kebutuhan akan status, (misalnya keinginan akan keberhasilan). Tiap orang akan berusaha agar keinginannya dapat berhasil.
- e. Kebutuhan *self-actualisation*. Belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Tiap orang tentu berusaha untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakan.
- f. Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, yaitu kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan informasi dan untuk mengerti sesuatu.
- g. Kebutuhan estetika yaitu kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.⁵⁹

⁵⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm. 61.

Sedangkan kebutuhan eksternal yaitu yang ada di luar diri pribadi anak, umpamanya kebersihan lingkungan rumah, penerangan serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya :

- a. Ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.
- b. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat membantu mata.
- c. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya bahan-bahan yang berkaitan dengan pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di rumah dan bahan peralatan sekolah lainnya.

Untuk mencapai kemampuan membaca al-Qur'an, bimbingan orang tua pada kebutuhan belajar anak sangat dibutuhkan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Yang perlu untuk diperhatikan bagi orang tua terhadap kegiatan belajar anak adalah memberikan bimbingan belajar pada mereka. Sebab ini merupakan hal yang sangat penting untuk membantu anak mencapai kualitas dan kemampuan membaca al-Qur'an. Jadi semakin intensif bimbingan belajar yang diberikan orang tua akan semakin tinggi kemampuan membaca al-Qur'an belajar anak atau santri.

B. Kajian Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti akan menjelaskan tentang isi skripsi dengan menyampaikan beberapa kajian pustaka dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah:

1. Penelitian Imam Effendi, NIM. 3195060. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2004 berjudul “*Studi Korelasi Antara Bimbingan Belajar dengan Motivasi Belajar PAI pada Santri Kelas I Cawu I SMU 02 Semarang Tahun. Ajaran 2000/2001*”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang bimbingan belajar yang ditujukan pada motivasi belajar anak. Bimbingan di sini khususnya diperoleh dari guru dan motivasinya datang dari anak itu sendiri maupun dari luar, yaitu orang tua, guru, teman, dan fasilitas belajar. Sedangkan skripsi yang peneliti bahas adalah bimbingan belajar yang ditujukan kepada prestasi belajar, bimbingan tersebut khususnya dari orang tua, salah satu aspeknya adalah motivasi yang hanya datang dari orang tua dan tidak membahas motivasi yang datang anak itu sendiri.
2. Penelitian Khalifah NIM 3100123 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2005, berjudul *Pengaruh Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Perilaku Keberagaman MTs*

Taqwa Allah Tembalang Tahun Pelajaran 2005. Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh positif yang sangat besar dalam perkembangan tingkah laku keagamaan santri dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah. Dalam hal ini pengaruh pendidikan agama merupakan hal yang sangat esensial dan besar pengaruhnya terhadap tingkah laku keagamaan santri. Pengaruh pendidikan keluarga dalam MTs Taqwa Allah Tembalang Semarang termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti bisa diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif antara pendidikan Agama dalam keluarga dengan tingkah laku keagamaan santri. Jadi semakin sering orang tua mendidik anaknya semakin baik pula tingkah laku keagamaan santri di MTs Taqwa Allah Tembalang Semarang..

3. Penelitian Nor Aliyah, NIM. 3100035. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2005 berjudul "*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Anak Kelas III-V di MI NU Banat Kudus, Th. Ajaran 2003/2004*". penelitian tersebut selain membahas perhatian orang tua juga kedisiplinan belajar yang ditujukan kepada prestasi belajar anak. Perhatian di sini sifatnya lebih umum, yakni selain memberikan nasihat, pengawasan, pemenuhan fasilitas belajar, juga pemeliharaan kesehatan jasmani dan rohani. Sedangkan bimbingan belajar yang peneliti bahas sifatnya lebih khusus. Di samping itu, prestasi

belajar yang peneliti gunakan adalah dari hasil tes yang peneliti buat bukan dari rapor.

Dari beberapa penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang peranan orang tua dan pengaruh dari orang tua bagi perkembangan anak di segala segi, namun penelitian peneliti ini memfokuskan pada bahasan bimbingan belajar orang tua dan kemampuan membaca al-Qur'an yang tentunya berbeda dengan penelitian diatas, jadi penelitian diatas menjadi bahan rujukan bagi peneliti.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶⁰ Oleh karena itu, hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif antara bimbingan belajar orang tua terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara. Artinya makin tinggi bimbingan belajar yang diberikan orang tua maka akan makin baik kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara. Sebaliknya makin rendah

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 64

bimbingan belajar yang diberikan orang tua maka makin rendah kemampaun membaca al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat korelasional dan kuantitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi variabel lain.⁶² Dalam hal ini mencari data ada tidaknya hubungan antara variabel dan apabila ada beberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Sedangkan bersifat kuantitatif berarti menekankan analisa pada data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistik.⁶³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Bulan Maret sampai April 2016

⁶²Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 8.

⁶³Saifudin Azwar, *Metode Penelitian...*, hlm. 5.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁶⁴ Besarnya populasi dalam penelitian yaitu semua santri TPQ Asy-Syafi’iyah Pekalongan Batealit Jepara yang berjumlah 173 santri.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.⁶⁵ Jadi penelitian sampel adalah dimana jumlah subyeknya hanya sebagian saja sedangkan kesimpulannya berlaku umum untuk seluruh populasi. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini penulis mengambil patokan dari pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan:

“Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% – 25% atau lebih.”⁶⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian adalah mengambil 15% dari 186 yaitu 26 santri.

Agar representatif dalam pengambilan sampel digunakan tehnik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara

⁶⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 61

⁶⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian...*, hlm. 62

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 120

random dilakukan secara acak.⁶⁷ Dalam hal ini peneliti memberikan sampel kepada siswa secara acak dengan di undi.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai nilai. Menurut Sumadi Suryabrata, “Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian”. Variabel juga dapat diartikan sebagai “faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti”.⁶⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi dalam suatu objek penelitian, baik dipandang dari segi bentuk maupun segi jenisnya. Dalam penelitian ini, variabel ditetapkan ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas atau Independent Variabel (X)

Variabel bebas adalah “variabel yang dikontrol oleh peneliti dan dikenakan kepada subjek untuk menentukan efeknya terhadap reaksi subjek”,⁶⁹ atau didefinisikan sebagai unsur yang mempengaruhi munculnya unsur yang lain. dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah hasil angket

⁶⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 64

⁶⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 72

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 97

bimbingan belajar orang tua dan diberikan simbol huruf X dengan indikator sebagai berikut :

- a. Memotivasi anak untuk belajar
- b. Membantu mengatasi kesulitannya dalam belajar
- c. Memberikan fasilitas atau sarana untuk belajar
- d. Mengawasi anak dalam belajar
- e. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar

2. Variabel Terikat atau Dependent Variabel (Y)

Variabel terikat adalah “reaksi subjek atau satu variabel dalam mana perubahan-perubahan merupakan akibat dari perubahan-perubahan lain, atau kondisi-kondisi yang mendahului di dalam satu variabel lainnya”.⁷⁰ Variabel terikat disebut juga unsur yang munculnya dipengaruhi oleh adanya unsur yang lain. Adapun yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan membaca al-Qur’an anak yang diberi simbol Y dengan indikator nilai kemampuan membaca al-Qur’an santri yang didapatkan dari nilai raport kemampuan membaca santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode angket atau kuesioner

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek. Baik secara individu atau kompleks, untuk

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 97

mendapatkan informasi tertentu, seperti prefensi, keyakinan, minat dan perilaku.⁷¹ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang bimbingan belajar orang tua.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁷² Metode ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan nama responden dan nilai kemampuan membaca al-Qur'an santri.

F. Analisis Data Penelitian

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan analisa data statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Dalam menganalisis ini, penulis memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan penghitungan dan mempermudah keterbacaan data yang ada dalam rangka pengolahan data selanjutnya.

Dalam analisis ini data dari masing-masing variabel akan ditentukan:

⁷¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.181

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm . 206

a. Penskoran

Dalam penelitian ini data tentang variabel X (bimbingan belajar orang tua). Teknik angket ini menggunakan teknik angket tertutup dengan 30 item pertanyaan.

Pada bagian ini penulis akan menganalisa data yang telah berkumpul melalui angket yang telah disebarkan kepada responden, dengan ketentuan jawaban sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban A mendapat nilai 4
- 2) Untuk alternatif jawaban B mendapat nilai 3
- 3) Untuk alternatif jawaban C mendapat nilai 2
- 4) Untuk alternatif jawaban D mendapat nilai 1.⁷³

b. Uji Instrumen Soal

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁷⁴ Untuk menghitung validitas item soal digunakan rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* dari Pearson.⁷⁵

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 152

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet. VII, hlm.144.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar...*, hlm.146.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\right\} \left\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\right\}}}$$

Keterangan,

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah subjek

$\sum x$ = Skor nomor tertentu

$\sum y$ = Skor total

Kemudian hasil r_{xy} yang didapat dari penghitungan dibandingkan dengan harga tabel *r product moment*. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikan 5% dan n sesuai dengan jumlah peserta didik. Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid.

2) Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁷⁶ Reliabilitas sebagai tes dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik korelasi untuk angket menggunakan rumus *Alfa Cronbach* dengan rumusnya sebagai berikut:

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar...*, hlm.154.

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}^{77}$$

Keterangan

- k = Jumlah item dalam instrumen
 p_i = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1
 q_i = 1 - p_i
 s_t² = Varian total

Kemudian hasil r₁₁ yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga tabel r *product moment*. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikan 5 % dan n sesuai dengan jumlah butir soal. Jika r₁₁ ≥ r_{tabel}, maka dapat dinyatakan bahwa butir soal tersebut reliabel.

c. Menentukan kualifikasi dan interval nilai

$$P = \frac{R}{K}, \text{ dimana } R = NT - NR + 1 \text{ dan } K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan :

- P = Panjang interval kelas
 R = Rentang nilai
 NT = Nilai tertinggi
 NR = Nilai terendah
 K = Banyak kelas
 N = Jumlah responden

⁷⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2010), hlm.395

- d. Menentukan tabel frekuensi
- e. Mencari nilai rata-rata (mean) dari variabel (X) dan (Y)

Untuk variabel (X), $M_x = \frac{\sum X}{N}$

Untuk variabel (Y), $M_y = \frac{\sum Y}{N}$ ⁷⁸

2. Analisis Uji Hipotesis

Dalam analisis ini penulis menggunakan statistik analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi. Sedangkan langkah dalam analisis uji hipotesis adalah:

- a. Mencari korelasi antara prediktor dan kriterium melalui teknik korelasi moment tangkar dari Pearson dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad 79$$

diketahui bahwa :

$$\sum xy = \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \text{ dan } \sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

- b. Mencari persamaan garis regresi, dengan rumus :

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 292.

⁷⁹ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 4.

$$Y = aX + K \text{ }^{80}$$

keterangan :

Y = Kriteriaum

X = Prediktor

a = Bilangan koefisien prediktor

K = Bilangan konstan

c. Uji signifikan nilai F_{reg} dengan rumus

Ringkasan Rumus-Rumus Analisis Regresi

Dengan satu prediktor skor deviasi⁸¹

Sumber variasi	Db	JK	RK	F_{reg}
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total	N-1	$\sum y^2$	-	

3. Analisis Lanjut

Analisis ini akan menguji signifikansi untuk membandingkan F_{reg} yang telah diketahui F_{tabel} (F_t 5% atau 1%) dengan kemungkinan :

⁸⁰ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi....*, hlm. 6

⁸¹ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi....*, hlm 18.

- a. Jika $F_{\text{reg}} > F_t$ 5% atau 1% maka hasilnya signifikan (hipotesis H_0 diterima).
- b. Jika $F_{\text{reg}} < F_t$ 5% atau 1% maka hasilnya non-signifikan (hipotesis H_a diterima)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga

TPQ Asy-syafi'iyah berada di jalan taman siswa km 6 desa Pekalongan kecamatan Batealit kabupaten Jepara. TPQ Asy-syafi'iyah di bentuk dan didirikan oleh pengurus yayasan Asy-syafi'iyah pada tanggal, 11 Juni 1990 M/13 Dzilqo'dah 1410 H. TPQ Asy-Syafi'iyah Semula bernama TPA Tsamrotul Hidayah, sedangkan yayasannya bernama Nashrul Mukminin. Sejak Januari 1996 diganti namanya menjadi TPQ Asy-Syafi'iyah dan yayasannya juga mengalami perubahan menjadi yayasan Asy-Syafi'iyah.

Tujuan pendirian TPQ Asy-syafi'iyah adalah untuk mewujudkan dan melaksanakan serta merealisasikan maksud dan tujuan yayasan sebagaimana yang termaktub dalam AD/ART yayasan. TPQ Asy-Syafi'iyah juga memiliki tugas pokok yaitu :

1. Mendidik anak-anak usia Tk sesuai dengan kurikulum atau metode yang berlaku dalam mengajarkan al-qu'an
2. Mempersiapkan santri untuk belajar mengikuti pendidikan madrasah diniyah, khususnya MDQ Asy-Syafi'iyah

3. Membina hubungan kerjasama dengan walimurid dan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

B. Analisis Pendahuluan

Untuk memperoleh data tentang bimbingan belajar orang tua dapat diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada responden yang berjumlah 26 orang sebanyak 30 item pertanyaan. Dengan masing-masing butir pertanyaan diikuti 4 alternatif jawaban.

1. Alternatif jawaban a diberi skor 4
2. Alternatif jawaban b diberi skor 3
3. Alternatif jawaban c diberi skor 2
4. Alternatif jawaban d diberi skor 1

Sedangkan kemampuan membaca al-Qur'an anak diperoleh dari nilai kemampuan membaca al-Qur'an santri (raport).

Sebelum instrumen diberikan sebagai alat ukur bimbingan belajar orang tua, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah butir instrumen sudah memenuhi kualitas instrumen yang baik atau belum. Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrumen meliputi validitas dan reliabilitas

1. Analisis Uji Coba Instrumen

a. Analisis Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir instrumen. Butir instrumen yang tidak valid akan *didrop* (dibuang) dan tidak digunakan. Sedangkan butir instrumen yang valid berarti butir instrumen tersebut dapat mempresentasikan bimbingan belajar orang tua.

Hasil analisis perhitungan validitas butir angket (r_{xy}) dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikan 5 %. Bila harga $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir instrumen tersebut dikatakan valid. Sebaliknya bila harga $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir instrumen tersebut dikatakan tidak valid. diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas angket tentang bimbingan belajar orang tua (terlampir) dalam mengajar diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Validitas Bimbingan Belajar Orang Tua

No Angket	Validitas		Keterangan
	r_{xy}	r_t	
1	0.54	0.388	Valid
2	0.22	0.388	Unvalid
3	0.42	0.388	Valid
4	0.56	0.388	Valid
5	0.53	0.388	Valid

6	0.47	0.388	Valid
7	0.31	0.388	Unvalid
8	0.40	0.388	Valid
9	0.49	0.388	Valid
10	0.47	0.388	Valid
11	0.31	0.388	Unvalid
12	0.46	0.388	Valid
13	0.56	0.388	Valid
14	0.49	0.388	Valid
15	0.49	0.388	Valid
16	0.51	0.388	Valid
17	0.62	0.388	Valid
18	0.64	0.388	Valid
19	0.35	0.388	Unvalid
20	0.32	0.388	Unvalid
21	0.58	0.388	Valid
22	0.31	0.388	Unvalid
23	0.39	0.388	Unvalid
24	0.52	0.388	Valid
25	0.52	0.388	Valid
26	0.52	0.388	Valid
27	0.25	0.388	Unvalid
28	0.58	0.388	Valid
29	0.10	0.388	Unvalid
30	0.52	0.388	Valid

Tabel 4.2
Persentase Uji Validitas Bimbingan Belajar Orang Tua

No angket	Jml	Persentase	Keterangan
1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 24, 25, 26, 28, 30	21	70%	Valid
2, 7, 11, 19, 20, 22, 23, 27, 29	9	30%	Tidak Valid

b. Analisis Reliabilitas Tes

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsisten untuk diujikan kapan saja instrumen tersebut disajikan.

Harga r_i yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r_t dengan taraf signifikan 5 %. Instrumen dikatakan reliabilitas jika harga $r_i > r_{tabel}$. Adapun hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Untuk menganalisis reliabilitas bimbingan belajar orang tua dalam mengajar digunakan rumus *alfa cronbach*, adapun rumus koefisien reliabilitas *alfa cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan

k = Mean kuadrat antara subjek

$\sum s_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = Varian total

Rumus untuk varians total dan varians item digunakan rumus sebagai berikut:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Dari data (terlampir) diketahui hasil sebagai berikut:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{195321}{26} - \frac{(2235)^2}{26^2}$$

$$s_t^2 = 7512.35 - \frac{4995225}{676}$$

$$s_t^2 = 7512.35 - 7389.39$$

$$s_t^2 = 122.96$$

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{5590}{26} - \frac{133154}{26^2}$$

$$s_i^2 = 261.15 - \frac{133154}{676}$$

$$s_i^2 = 261.15 - 196.97$$

$$s_i^2 = 64.18$$

Setelah diketahui varians total dan varians item selanjutnya data tersebut untuk mengetahui hasil reliabilitas angket dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{30}{(30-1)} \left\{ 1 - \frac{64.18}{122.96} \right\}$$

$$r_i = 1.034 \{1 - 0.522\}$$

$$r_i = 1.034 \times 0.478$$

$$r_i = 0.4945$$

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien reliabilitas butir instrumen diperoleh $r_i = 0,4945$ sedang r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5% dan $n = 26$ diperoleh $r_{tabel} = 0.388$, karena $r_i > r_{tabel}$ artinya koefisien reliabilitas butir instrumen uji coba memiliki kriteria pengujian yang tinggi (reliabel).

2. Analisis Bimbingan Belajar Orang Tua

Setelah dilakukan uji instrumen, langkah selanjutnya adalah menentukan nilai kuantitatif tingkat bimbingan belajar orang tua adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket. Sedangkan data hasil angket tentang tingkat bimbingan belajar orang tua dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Hasil Angket Bimbingan Belajar Orang Tua

Kode Res	Aspek Penilaian				Jml Angket	Teknik Penskoran				Nilai
	A	B	C	D		4	3	2	1	
A_1	6	9	5	1	21	24	27	10	1	62
A_2	11	5	5	0	21	44	15	10	0	69
A_3	4	7	8	2	21	16	21	16	2	55
A_4	8	9	3	1	21	32	27	6	1	66

Kode Res	Aspek Penilaian				Jml Angket	Teknik Penskoran				Nilai
	A	B	C	D		4	3	2	1	
A_5	6	3	10	2	21	24	9	20	2	55
A_6	7	7	7	0	21	28	21	14	0	63
A_7	10	9	2	0	21	40	27	4	0	71
A_8	4	10	7	0	21	16	30	14	0	60
A_9	6	6	6	3	21	24	18	12	3	57
A_10	11	8	2	0	21	44	24	4	0	72
A_11	1	5	10	5	21	4	15	20	5	44
A_12	3	4	10	4	21	12	12	20	4	48
A_13	1	9	7	4	21	4	27	14	4	49
A_14	10	8	3	0	21	40	24	6	0	70
A_15	10	7	4	0	21	40	21	8	0	69
A_16	13	4	4	0	21	52	12	8	0	72
A_17	2	9	9	1	21	8	27	18	1	54
A_18	2	3	15	1	21	8	9	30	1	48
A_19	0	7	10	4	21	0	21	20	4	45
A_20	12	5	4	0	21	48	15	8	0	71
A_21	1	9	8	3	21	4	27	16	3	50
A_22	3	8	9	1	21	12	24	18	1	55
A_23	5	11	5	0	21	20	33	10	0	63
A_24	8	13	0	0	21	32	39	0	0	71
A_25	0	5	13	3	21	0	15	26	3	44
A_26	9	6	5	1	21	36	18	10	1	65
∑	153	186	171	36	546	612	558	342	36	1548

Berdasarkan tabel tentang bimbingan belajar orang tua tersebut, dicari kualitasnya dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1548}{26} = 59.538\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa rata-rata bimbingan belajar orang tua adalah 91.96

b. Membuat tabel distribusi frekuensi

1) Mencari kelas interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3, \log 26 \\ &= 1 + 3,3, (1.415) \\ &= 1 + 4.66 \\ &= 5.669\end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval adalah 5.669 dibulatkan menjadi 6, sehingga dalam penelitian ini digunakan 6 kelas.

2) Mencari range

$$\begin{aligned}R &= NT - NR + 1 \\ &= 72 - 44 + 1 \\ &= 29\end{aligned}$$

Jadi rentang nilai angket adalah sebesar 43.

3) Panjang interval

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{29}{5.669}$$

$$= 5.115$$

Dibulatkan menjadi 5

Setelah diketahui interval kelas sebesar 5, selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi persepsi siswa tentang kreativitas guru, maka dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi
Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru

Interval Skor	M'	F	x ¹	fx ¹	fx ¹²
68 – 72	70	8	-3	-24	72
63 – 67	65	4	-2	-8	16
58 – 62	60	2	-1	-2	2
53 – 57	55	5	0	0	0
48 – 52	50	4	1	4	4
43 – 47	45	3	2	6	12
Σ		26		-24	106

Tabel di atas diketahui:

$$N = 26$$

$$\Sigma fx^1 = -24$$

$$\Sigma fx^{12} = 106$$

Dari data tersebut kemudian dicari rumus standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{106}{26} - \left(\frac{-24}{26}\right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{4.077 - 0.444} \\
 &= 5 \sqrt{3.632} \\
 &= 5(1.906) \\
 &= 9.709
 \end{aligned}$$

c. Mencari Kualitas Bimbingan belajar orang tua

Untuk mengetahui kualitas angket bimbingan belajar orang tua data diubah pada skor mentah ke dalam standar skala lima sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M + 1.5 SD &= 59.538 + 1.5 (9.709) = 74.101 && \geq 74 \\
 M + 0.5 SD &= 59.538 + 0.5 (9.709) = 64.393 && 64 - 73 \\
 M - 0.5 SD &= 59.538 - 0.5 (9.709) = 54.684 && 55 - 63 \\
 M - 1.5 SD &= 59.538 - 1.5 (9.709) = 44.975 && 45 - 54 \\
 &&& \leq 44
 \end{aligned}$$

Tabel 4.5
Tabel Bimbingan Belajar Orang Tua

Interval	Kriteria
≥ 74	Sangat Baik
64 – 73	Baik
55 – 63	Cukup
45 – 54	Kurang
≤ 44	Kurang Sekali

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa bimbingan belajar orang tua pada santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara dengan rata-rata sebesar 59.538 termasuk dalam kategori “cukup” terletak pada interval 55 – 63.

3. Analisis Kemampuan membaca al-Qur'an santri

Setelah dilakukan uji instrumen, langkah selanjutnya adalah menentukan nilai kuantitatif kemampuan membaca al-Qur'an santri adalah dengan melihat nilai raport. Sedangkan data kemampuan membaca al-Qur'an santri dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Data Kemampuan membaca al-Qur'an santri

Kode Res	Nilai
A_1	87
A_2	93
A_3	82
A_4	78
A_5	74
A_6	89
A_7	96
A_8	73
A_9	61
A_10	95
A_11	58

Kode Res	Nilai
A_12	72
A_13	77
A_14	84
A_15	90
A_16	87
A_17	94
A_18	65
A_19	84
A_20	96
A_21	87
A_22	74
A_23	88
A_24	95
A_25	78
A_26	72
Σ	2129

Berdasarkan tabel tentang kemampuan membaca al-Qur'an santri tersebut, dicari kualitasnya dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean

$$\begin{aligned}\bar{y} &= \frac{\Sigma y}{N} \\ &= \frac{2129}{26} = 81.885\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa rata-rata kemampuan membaca al-Qur'an santri adalah 81.885.

b. Membuat tabel distribusi frekuensi

1) Mencari kelas interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 26 \\&= 1 + 3,3 (1.415) \\&= 1 + 4.669 \\&= 5.669\end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval adalah 5.669 dibulatkan menjadi 6, sehingga dalam penelitian ini digunakan 6 kelas.

2) Mencari range

$$\begin{aligned}R &= NT - NR + 1 \\&= 96 - 58 + 1 \\&= 39\end{aligned}$$

Rentang nilai adalah sebesar 39

3) Panjang interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{R}{K} \\&= \frac{39}{5.669} \\&= 6.879\end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 7

Setelah diketahui interval kelas sebesar 7, selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi kemampuan membaca al-Qur'an santri, maka dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi
Kemampuan membaca al-Qur'an santri

Interval Skor	M'	F	y^1	fy^1	fy^{12}
90 – 96	92.5	7	-3	-21	63
83 – 89	85.5	7	-2	-14	28
76 – 82	78.5	4	-1	-4	4
69 – 75	71.5	5	0	0	0
62 – 68	64.5	1	1	1	1
55 – 61	57.5	2	2	4	8
Σ		26		-34	104

Tabel di atas diketahui:

$$N = 26$$

$$\Sigma fy^1 = -34$$

$$\Sigma fy^{12} = 104$$

Dari data tersebut kemudian dicari rumus standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = i \sqrt{\frac{\Sigma fy^{12}}{N} - \left(\frac{\Sigma fy^1}{N}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= 7 \sqrt{\frac{104}{26} - \left(\frac{-34}{26}\right)^2} \\
&= 7 \sqrt{4 - 0.444} \\
&= 7 \sqrt{3.556} \\
&= 7(1.886) \\
&= 10.952
\end{aligned}$$

c. Mencari Kualitas Kemampuan membaca al-Qur'an santri

Untuk mengetahui kualitas kemampuan membaca al-Qur'an santri data diubah pada skor mentah ke dalam standar skala lima sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
M + 1.5 \text{ SD} &= 81.89 + 1.5 (10.95) = 98.31 \geq 98 \\
M + 0.5 \text{ SD} &= 81.89 + 0.5 (10.95) = 87.36 \quad 87 - 97 \\
M - 0.5 \text{ SD} &= 81.89 - 0.5 (10.95) = 76.41 \quad 76 - 86 \\
M - 1.5 \text{ SD} &= 81.89 - 1.5 (10.95) = 65.46 \quad 65 - 75 \\
&\leq 64
\end{aligned}$$

Tabel 4.8

Tabel Kualitas Kemampuan membaca al-Qur'an santri

Interval	Kriteria
≥ 98	Sangat Baik
87 – 97	Baik
76 – 86	Cukup
65 – 75	Kurang
≤ 64	Kurang Sekali

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa kemampuan membaca al-Qur'an santri dengan rata-rata sebesar 81.89 termasuk dalam kategori "Cukup" terletak pada interval 76 – 86.

C. Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar orang tua dalam mengajar terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara.

Analisis uji Hipotesis ini dimaksudkan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor. Menurut Sutrisno Hadi, bahwa dalam analisis regresi memiliki 4 tugas (langkah pokok) sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara kriterium dengan predictor
2. Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak
3. Mencari persamaan garis regresinya
4. Menentukan sumbangan relatif antara sesama prediktor, jika prediktornya lebih dari satu.¹

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus statistik regresi satu prediktor. Adapun langkah-langkah penerapan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

¹ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 2.

Tabel 4.9**Tabel Kerja Tabel Kerja Koefisien Korelasi antara X dengan Y**

No	x	y	x ²	y ²	xy
1	62	87	3844	7569	5394
2	69	93	4761	8649	6417
3	55	82	3025	6724	4510
4	66	78	4356	6084	5148
5	55	74	3025	5476	4070
6	63	89	3969	7921	5607
7	71	96	5041	9216	6816
8	60	73	3600	5329	4380
9	57	61	3249	3721	3477
10	72	95	5184	9025	6840
11	44	58	1936	3364	2552
12	48	72	2304	5184	3456
13	49	77	2401	5929	3773
14	70	84	4900	7056	5880
15	69	90	4761	8100	6210
16	72	87	5184	7569	6264
17	54	94	2916	8836	5076
18	48	65	2304	4225	3120
19	45	84	2025	7056	3780
20	71	96	5041	9216	6816
21	50	87	2500	7569	4350
22	55	74	3025	5476	4070
23	63	88	3969	7744	5544
24	71	95	5041	9025	6745
25	44	78	1936	6084	3432
26	65	72	4225	5184	4680
Σ	1548	2129	94522	177331	128407

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$\begin{array}{rclclcl} N & = & 26 & \sum x^2 & = & 94522 \\ \sum x & = & 1548 & \sum y^2 & = & 177331 \\ \sum y & = & 2129 & \sum xy & = & 128407 \end{array}$$

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka pada penelitian ini akan melakukan uji hipotesis satu persatu dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mencari korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Namun sebelum mencari r_{xy} harus mencari $\sum x^2$,

$\sum y^2$ dan $\sum xy$ dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 94522 - \frac{(1548)^2}{26} \\ &= 94522 - \frac{2396304}{26} , \\ &= 94522 - 92165.538 \\ &= 2356.462 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 177331 - \frac{(2129)^2}{26} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 177331 - \frac{4532641}{26} \\
&= 177331 - 174332.346 \\
&= 2998.654
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\
&= 128407 - \frac{(1548)(2129)}{26} \\
&= 128407 - \frac{3295692}{26} \\
&= 128407 - 126757.385 \\
&= 1649.615
\end{aligned}$$

Sehingga:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{\sum x_2y}{\sqrt{(\sum x_2^2)(\sum y^2)}} \\
&= \frac{1649.615}{\sqrt{(2356.462)(2998.654)}} \\
&= \frac{1649.615}{\sqrt{7066212.456}} \\
&= \frac{1649.615}{2658.235} \\
&= 0.621
\end{aligned}$$

2. Koefisien Korelasi Determinasi

$$\begin{aligned}
KD &= r_{xy}^2 \times 100\% \\
&= 0.621^2 \times 100\% \\
&= 0.385 \times 100\% \\
&= 38.5\%
\end{aligned}$$

Hasil tersebut menunjukkan sumbangan bimbingan belajar orang tua terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri di di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara sebesar 38.5%, sedangkan selebihnya 61.5% dipengaruhi faktor lain seperti faktor fisiologi, intelegensi, minat, motivasi, sikap santri, ingatan, perhatian, sekolah, faktor budaya, faktor lingkungan fisik dan sebagainya.

3. Menguji korelasi itu signifikan atau tidak

Untuk menguji signifikan atau tidak korelasi antara bimbingan belajar orang tua dalam mengajar terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri di MI Al-Mubarak Margolinduk Bonang Demak tahun pelajaran 2012/2013 digunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus: } t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.621\sqrt{26-2}}{\sqrt{1-0.385}} \\
 &= \frac{0.621(4.899)}{\sqrt{0.615}} \\
 &= \frac{3.040}{0.784} \\
 &= 3.877
 \end{aligned}$$

Karena $t_{hitung} = 3.877 > t_{tabel (0,05=26)} = 2,056$ dan $t_{tabel (0,01=26)} = 2,779$ berarti korelasi antara variabel X dengan variabel Y adalah signifikan.

4. Mencari persamaan garis regresi

Untuk mencari persamaan garis regresi, maka digunakan rumus persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a &= \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{26(128407) - (1548)(2129)}{26(94522) - (1548)^2} \\ &= \frac{3338582 - 3295692}{2457572 - 2396304} \\ &= \frac{42890}{61268} \\ &= 0.7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K &= \frac{\sum y}{n} - a \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{2129}{26} - 0.7 \frac{1548}{26} \\ &= 81.885 - 0.7(59.538) \\ &= 70 - 41.679 \\ &= 40.205 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa $a = 0.7$. Dengan demikian persamaan garis linier regresinya adalah

$$\begin{aligned} Y &= aX + K \\ &= 0.7X + 40.205 \end{aligned}$$

5. Mencari Varian Regresi

Untuk mencari varian regresi digunakan rumus-rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Di mana sebelumnya harus mencari:

$$\text{a. } JK_{\text{reg}} = \frac{\sum xy^2}{\sum x^2}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{(1649.615)^2}{2356.462} \\ &= \frac{2721230.917}{2356.462} \\ &= 1154.795 \end{aligned}$$

$$\text{b. } JK_{\text{res}} = \sum y^2 - \frac{(\sum x_2 y)^2}{\sum x_2^2}$$

$$\begin{aligned} &= 2998.654 - \frac{(1649.615)^2}{2356.462} \\ &= 2998.654 - \frac{2721230.917}{2356.462} \\ &= 2998.654 - 1154.795 \\ &= 1843.858 \end{aligned}$$

$$\text{c. } JK_{\text{tot}} = \sum y^2$$

$$= 2998.654$$

$$db_{\text{reg}} = 1$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. } RK_{\text{reg}} &= \frac{JK_{\text{reg}}}{db_{\text{reg}}} \\
 &= \frac{1154.795}{1} \\
 &= 1154.795
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 db_{\text{res}} &= N - m - 1 \\
 &= 26 - 1 - 1 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. } RK_{\text{res}} &= \frac{JK_{\text{res}}}{db_{\text{res}}} \\
 &= \frac{1843.858}{24} \\
 &= 76.827
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jadi } F_{\text{reg}} &= \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}} \\
 &= \frac{1154.795}{76.827} \\
 &= 15.031
 \end{aligned}$$

Tabel 4.10
Tabel Ringkasan Hasil Analisis Regresi X2 terhadap Y

Sumber Variasi	db	JK	RK	F _{reg}	F _t	
					5%	1%
Regresi	1	1154.795	1154.795	15.031	4.22	7.72
Residu	24	1843.858	76.827			

Harga F_{reg} diperoleh sebesar 15.031 kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 4.22 dan pada taraf 1% yaitu 7.72 Karena $F_{\text{reg}} = 15.031 > F_{t0,05} = 4.22$ dan $F_{\text{reg}} = 15.031 > F_{t0,01} = 7.72$ maka signifikan. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar orang tua dalam mengajar terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri di di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara.

D. Analisis Lanjut

Bimbingan belajar orang tua santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara dengan rata-rata sebesar 59.538 termasuk dalam kategori “cukup” terletak pada interval 55 – 63, Sedangkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara dengan rata-rata sebesar 81.89 termasuk dalam kategori “Cukup” terletak pada interval 76 – 86.

Setelah diketahui rata-rata masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis uji hipotesis dengan analisis regresi satu predictor, diketahui Harga $F_{\text{reg}} = 15.031 > F_{t0,05} = 4.22$ dan $F_{\text{reg}} = 15.031 > F_{t0,01} = 7.72$ hasil tersebut signifikan. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar orang tua dalam mengajar terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri di di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara.

Sumbangan bimbingan belajar orang tua dalam mengajar terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Asy-

Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara sebesar 38.5%, sedangkan selebihnya 61.5% dipengaruhi faktor lain seperti faktor fisiologi, intelegensi, minat, motivasi, sikap santri, ingatan, perhatian, sekolah, faktor budaya, faktor lingkungan fisik dan sebagainya.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Melihat dari data hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara tentang “pengaruh antara bimbingan belajar orang tua terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara. Maka berdasarkan pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa perhitungan nilai antara variabel X (bimbingan belajar orang tua) dengan variabel Y (kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara) diperoleh nilai yang signifikan, artinya ada pengaruh yang positif antara bimbingan belajar orang tua dalam mengajar terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Ivor K. Davies yang menyatakan orang tua berperan dalam memberikan pengajaran kepada anaknya, sehingga ia benar-benar menguasai suatu mata pelajaran. Orang tua sebagai pendidik di rumah, guru mendidik peserta didik di sekolah sedangkan masyarakat memberikan teladan bagi anak. ketiganya mempunyai proporsi yang sama, untuk membantu keberhasilan anak dalam belajar, atau dengan kata lain

dalam membantu anak mendapatkan motivasi belajar yang baik. Demi kesuksesan dan kelancaran dalam belajar perlu kiranya ada hubungan timbal balik yang menguntungkan antara orang tua dengan anak, hubungan ini dapat berbentuk adanya kasih sayang, motivasi, bimbingan, pemenuhan fasilitas atau bahkan bila perlu dapat dilakukan pemberian hukuman apabila anak keluar dari jalur yang telah ditentukan.²

Senada dengan pendapat menurut Suharsimi Arikunto bahwa Cara belajar yang baik dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan faktor yang penting dalam menentukan kemampuan membaca anak.³ Untuk mencapai kemampuan membaca al-Qur'an, bimbingan orang tua pada kebutuhan belajar anak sangat dibutuhkan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Yang perlu untuk diperhatikan bagi orang tua terhadap kegiatan belajar anak adalah memberikan bimbingan belajar pada mereka. Sebab ini merupakan hal yang sangat penting untuk membantu anak mencapai kualitas dan kemampuan membaca al-Qur'an. Jadi semakin intensif bimbingan belajar yang diberikan orang tua akan semakin tinggi kemampuan membaca al-Qur'an belajar anak atau santri. Jadi dapat disimpulkan, adanya bimbingan belajar orang tua yang baik maka

² Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 2006), hlm. 214

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), hlm.103

berpengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri khususnya bagi santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara.

Makin tinggi dan baik bimbingan belajar orang tua maka akan semakin meningkat kemampuan membaca al-Qur'an ntri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara. Sebaliknya semakin negatif atau kurang baik bimbingan belajar orang tua maka makin rendah tingkat kemampuan membaca al-Qur'an ntri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal itu bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara yang menjadi populasi dalam penelitian. Apabila dilakukan ditempat yang berbeda mungkin hasilnya tidak sama.

2. Keterbatasan waktu

Waktu juga memegang peranan yang sangat penting sebagai penentu cepat lambatnya kelulusan penulis, dan penelitian ini hanya untuk menyelesaikan tugas ahir pogam studi saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dicapai, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan belajar orang tua pada santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara cukup baik, hal ini bisa di lihat dari rata-rata sebesar 59.538. termasuk dalam kategori “Cukup” terletak pada interval 55 – 63.
2. Kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara cukup baik, hal ini bisa dilihat dari rata-rata sebesar 81.89 termasuk dalam kategori “Cukup” terletak pada interval 76 – 86.
3. Terdapat pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara, hal ini bisa di lihat dari analisis dengan menggunakan rumus regresi satu prdiktor dimana $F_{reg} = 15.031 > F_{t0,05} = 4.22$ dan $F_{reg} = 15.031 > F_{t0,01} = 7.72$ hasil tersebut signifikan. sumbangan bimbingan belajar orang tua terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri di di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara sebesar 38.5%, sedangkan selebihnya 61.5% dipengaruhi faktor lain seperti faktor fisiologi, intelegensi, minat, motivasi, sikap

santri, ingatan, perhatian, sekolah, faktor budaya, faktor lingkungan fisik dan lain-lain.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, kiranya dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua harus selalu disisi anak untuk membimbing belajarnya, karena orang tua adalah guru utama bagi perkembangan anak

2. Bagi Santri

Bagi santri seharusnya mampu meningkatkan lagi tingkat belajarnya da menghargai setiap proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, sehingga kemampuan membaca al-Qur'an semakin meningkat.

3. Bagi Guru

Guru harus lebih meningkatkan proses pembelajarannya dengan memperhatikan setiap perkembangan peserta didik, dan menjalin komunikasi dengan semua pihak termasuk orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri.

4. Bagi Sekolah

Pihak sekolah harus meningkatkan pelayanan dalam pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme

pengajar sehingga nantinya sekolah akan tempat yang baik bagi siswa dalam menuntut ilmu

5. Bagi Masyarakat

Masyarakat harus terus mendukung dan membantu sekolah dalam merealisasikan programnya

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan di berbagai lembaga pendidikan, artinya penelitian yang seperti ini tidak hanya berlaku pada TPQ saja, dan untuk waktu penelitian sebaiknya tidak hanya terbatas oleh waktu tapi dibatasi oleh kelengkapan data.

C. Penutup

Alhamdulillah, peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT sebagai rasa syukur yang sangat mendalam sehingga peneliti akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, peneliti memiliki kemampuan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga bantuan baik berupa do'a, materi maupun tenaga dan pikiran yang telah diberikan

kepada peneliti mendapat balasan dan diterima sebagai amal saleh di hadapan Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang *konstruktif* dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Al Hajaj, Imam Abu Al Husain Muslim Ibnu, *Shahih Muslim*, Libanon, Darul Kitab Al Ilmiah, Baerut, t.th.
- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru, 2010.
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- , Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Audhoh, Kamal Muhammad, *Al Hayatun Nafsiyah*, Beirut : Darul Kitab al Ilmiah, 1999.
- Azizy, A Qodri A, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai Dan Manfaat)*, Semarang: CV Aneka Ilmu, 2002.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yaogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- , Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : PT. Bulan Bintang, 2004.
- Daud, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

- Depag. RI, *Pelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid untuk Santri-siswi Sekolah Dasar*, Jakarta: Dir. Jend. Kelembagaan Islam, 2000.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penyelenggara Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud, Rineka Cipta, 2005.
- Fachruddin, Fuad Muhammad, *Filsafat dan Hikmat Syariat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Gunawan, Yusup, Catherine Dewi Limansubroto, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Ciputat Pers, 2012.
- Hamalik, Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan Kesulitan Belajar* Bandung: Tarsito, 2006.
- , Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Ikhsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Kartono, Kartini, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Ed. 1, Jakarta : Rajawali Press, 2002.
- Mahmud, Abdul Halim, *Tadarus Kehidupan di Bulan Al-Quran*, Yogyakarta : Mandiri Pustaka Hikmah, 2010.
- Markum, M. Enoch, *Anak, Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2006.
- P.J. Suwarno (eds.), *Mengajar atau Mendidik*, Yogyakarta : Kanisius, 2008.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi

Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah,
hlm. 48

- Priyatno, Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Rahman, Mulyono Abdur, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Robert L Gibson dan Marianne H Mitchell, *Introduction to Guidance* New york: Macmilan Publishing co ,inc, 1981.
- Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang, 2007.
- Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Madjid, *At Tarbiyatu Waturuqu tadrīs*, Mesir :Darun Al Maarif, tth.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta Departemen Agama RI, 2007.
- , dkk, *Al-Qur'an dan terjemah*, Jakarta : Departemen Agama, 2004.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2010.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta 2010.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta 2005.
- Surya, Moh, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: Rineka Cipta, 2006.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Peneltian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

- , Sumadi, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 2009.
- Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 2005.
- Thamrin Nasution, dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jakarta: Gunung Mulia; Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Tim Pembina BTA Propinsi Jawa Tengah, *GBPP Baca Tulis Al-Qur'an Sekolah Dasar*, Semarang: Depag, 2008.
- Wawancara dengan guru TPQ Asy-Syafi'iyah Pada tanggal 2 Februari 2016.
- Winkel, W.S., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- , W.S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Witting, Arno F, *Psychology of Learning*, United States of America :MC Graw Hill Book Company , t.th.
- Zein, Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta, AK. Group, 2009.

LAMPIRAN I

TINJAUAN HISTORIS

A. Sejarah berdirinya TPQ Asy-Syafi'iyah

TPQ Asy-syafi'iyah di bentuk dan didirikan oleh pengurus yayasan Asy-syafi'iyah pada tanggal, 11 Juni 1190 M/13 Dzulqo'dah 1410 H. TPQ Asy-Syafi'iyah Semula bernama TPA Tsamrotul Hidayah, sedangkan yayasannya bernama Nashrul Mukminin.

Sejak Januari 1996 diganti namanya menjadi TPQ Asy-Syafi'iyah dan yayasannya juga mengalami perubahan menjadi yayasan Asy-Syafi'iyah.

B. Kedudukan TPQ Asy-Syafi'iyah

Kedudukan TPQ Asy-Syafi'iyah adalah unit pelaksana teknis yayasan (UPTY) dibidang penedidikan Al-Qur'an dibawah dan bertanggung jawab kepada pengurus yayasan.

C. Tujuan pendirian

Dibentuk dan didirikan oleh yayasan adalah untuk mewujudkan melaksanakan merealisasi tercapainya maksud dan tujuan yayasan sebagaimana yang termaktub dalam AD/ART yayasan.

D. Tugas pokok dan fungsi TPQ Asy-Syafi'iyah

1. Melaksanakan pendidikan Al-Qu'an bagi anak-anak usia Tk sesuai dengan kurikulum atau metode yang berlaku
2. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
3. Melaksanakan tata usaha sekolah
4. Membina hubungan kerjasama dengan wali murid dan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan
5. Mempersiapkan warga belajar untuk mengikuti pendidikan madrasah diniyah, khususnya MDQ Asy-Syafi'iyah.

LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS RELIABILITAS BIMBINGHAN BELAJAR ORANG TUA

No	Kode	No Soal															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	A_1	3	3	3	4	3	2	2	2	4	2	2	4	4	3	3	1
2	A_2	4	4	4	2	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4
3	A_3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	A_4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1
5	A_10	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	2
6	A_11	4	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	2	3	2	3	3
7	A_12	3	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3
8	A_13	3	3	4	3	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4
9	A_14	4	4	2	4	4	2	3	4	4	2	4	2	3	2	3	4
10	A_19	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4
11	A_20	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2
12	A_21	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	1
13	A_22	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1
14	A_5	4	4	3	2	2	2	3	3	2	1	4	3	4	3	4	4
15	A_6	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3
16	A_7	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	3	1
17	A_8	4	4	4	4	2	2	3	1	2	2	2	4	4	3	2	4
18	A_9	2	4	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	2
19	A_15	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	1	3
20	A_16	3	1	2	4	3	3	4	3	3	3	2	2	1	3	3	2
21	A_17	3	3	4	4	3	4	1	2	3	3	3	4	4	4	3	4
22	A_18	2	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	2
23	A_23	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1
24	A_24	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	4
25	A_25	2	4	2	2	3	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	1
26	A_26	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	1
C _{av}		0,34	0,22	0,42	0,36	0,33	0,47	0,31	0,40	0,49	0,47	0,31	0,46	0,36	0,49	0,49	0,31
T _{total}		0,39	0,39	0,39	0,39	0,39	0,39	0,39	0,39	0,39	0,39	0,39	0,39	0,39	0,39	0,39	0,39
Kriteria		Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

No Soal														Jumlah
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	0
2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	93
3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	102
4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	101
1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	65
4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	102
4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	98
3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	92
2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	97
3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	92
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	90
4	4	3	4	3	4	4	2	2	2	2	3	2	2	92
3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	94
1	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	77
2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	83
4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	1	3	3	3	95
1	1	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	4	3	3	3	83
3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	82
1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	76
2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	78
2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	92
1	1	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	73
4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67
2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	88
1	1	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	67
1	1	4	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	71
0,6 2	0,6 4	0,35	0,32	0,5 8	0,31	0,39	0,5 2	0,5 2	0,5 2	0,25	0,5 8	0,10	0,5 2	2235
0,3 9	0,3 9	0,39	0,39	0,3 9	0,39	0,39	0,3 9	0,3 9	0,3 9	0,39	0,3 9	0,39	0,3 9	
Valid	Valid	Jida	Jida	Valid	Jida	Jida	Valid	Valid	Valid	Jida	Valid	Jida	Valid	

LAMPIRAN 5

DATA RESPONDEN

1	Daniswara Aprilana	Jepara, 20 - 04 - 2007	Wahyudi
2	Afwa Kamila Niami	Jepara, 02 - 06 - 2011	Drajad Iskandar
3	A. Nur Adila	Jepara, 08 - 12 - 2008	Subhan
4	Nabila Munif Alexa	Jepara, 19 - 10 - 2008	Rahman
5	Nikmatul H.	Solo, 18 - 10 - 2010	Adi
6	Rahma Sartika	Batang, 11 - 12 - 2010	Sukris
7	Nadiya Amelia	Bandung, 02 - 04 - 2008	Purwanto
8	M. Rifcki Wafa	Jepara, 21 - 08 - 2009	A. Soleh
9	M. Nizam Putra	Jepara, 15 - 08 - 2010	Dedi Apriliyanto
10	Gaza Arasa	Jepara, 17 - 10 - 2006	Umar Said
11	Salsabila Rahma S.	Jepara, 15 - 09 - 2010	Abd. Jalil
12	Lydia Martho Maharani	Lamongan, 10 - 04 - 2007	Mishbah Subroto
13	Rahma Sartika	Batang, 11 - 12 - 2010	Sukris
14	Yoga Dandi Pratama	Tuban, 13 - 07 - 2004	Sukadi
15	Tri Maysa	Pekalongan, 15 - 05 - 2005	Yasir
16	Yafi Kusuma Putra	Jepara, 06 - 11 - 2008	Wahyu
17	Adiya Yuli Ardiansyah	Jepara, 21 - 07 - 2008	Yunaid
18	M. Imam Maulana	Jepara, 05 - 05 - 2010	Dedi Raihan
19	Maila Aridia	Jepara, 11 - 06 - 2011	Tarno
20	Firda Lala Rizkia	Jepara, 18 - 01 - 2004	Mahmudi
21	Daniar Mahardika	Jepara, 18 - 11 - 2009	Rizal
22	Sekar Kinanti	Jepara, 01 - 11 - 2007	Sucipto
23	Auliya Safina Asy'ari	Jepara, 15 - 06 - 2007	Khanafi
24	Amelia Zalfatunniswa	Jepara, 01 - 08 - 2008	Hartoyo
25	Rizkina Intania Putri	Jepara, 28 - 08 - 2005	Ali Syhari
26	Aldi Dwi Zulianto	Jepara, 31 - 10 - 2010	Zulianto

KANTOR TPQ ASY-SYAFI'YAH



KHOTMIL QUR'QN



KEPALA TPQ DAN PENULIS



PAPAN INFORMASI DATA GURU DAN MEDIA AJAR



BUKU AJAR QIROATI





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295, Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor: Un.10.3/D.1/TL.00./1286/2016

Semarang, 28 Maret 2016

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
A.n. : M. Rifqi Maulana
NIM : 113111060

Kepada Yth.
Kepala TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara
di Jepara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : M. Rifqi Maulana
NIM : 113111060
Alamat : Pekalongan RT 04 RW 01 Batealit Jepara
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara
Pembimbing : Drs. H. Jasuri, M.SI dan Luthfiyah, M.S.I.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melakukan riset selama 1 bulan, yaitu mulai tanggal 1 April 2016 sampai dengan tanggal 30 April 2016.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Dr. H. H. Syukur, M.Ag.

6812121994031003

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit
Jepara

Nama : Isroiyyah

Jabatan : Kepala TPQ Asy-Syafi'iyah

Menerangkan bahwa

Nama : Muhammad Rifqi Maulana

Tempat, tanggal lahir : Jepara, 21 Oktober 1993

NIM : 113111060

Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : "Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap
Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Asy-
Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara"

Telah melaksanakan penelitian di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara
dalam rangka pembuatan skripsi sejak tanggal 1 April s/d 30 April 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Jepara, 1 Juni 2016

Kepala TPQ Asy Syaffiyah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Muhammad Rifqi Maulana
2. TTL : Jepara, 21 Oktober 1993
3. Alamat : Jalan Taman Siswa, Rt 04/Rw 01
Pekalongan Batealit Jepara
4. No.Hp : 085742632303
5. E-mail : Putufadhly@yahoo.co.id



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 01 Pekalongan Batealit Jepara Lulus tahun 2005
 - b. SMP Islam Asy-Syafi'iyah Jepara lulus tahun 2008
 - c. MAN 1 Jepara Lulus Tahun 2011
 - d. UIN Walisogo Semarang Angkatan 2011
2. Pendidikan Nonformal
 - a. TPQ Asy-Syafi'iyah
 - b. Ponpes Sabilulmuttaqien